

Ribuan tahun Para ahli fisika mencoba memahami eksistensi alam semesta.

Mulai dari eksistensi benda, eksistensi energi, eksistensi waktu dan eksistensi informasi. hasilnya masih jauh dari kata final. Sehingga kemajuan sains, manusia mulai memper-tanyakan apakah substansi dan benda itu. Apakah benda itu baik kumpulan seperti yang kita lihat, atautah tersusun dari substansi yang lebih mendasar? Maka, mulailah berkembang berbagai penelitian yang menghasilkan berbagai teori-teori ilmiah untuk mendefinisikan benda atau materi secara lebih substansial.

Para ilmuwan, selain menggunakan perangkat ilmiah, lanjut menggunakan perangkat keimanan dalam melacak keberadaan partikel-partikel. Jika mereka skeptis atau tidak percaya akan keberadaanya mereka akan betul-betul tidak menemukannya. Itulah yang terjadi pada proses penemuan penemuan selama ini. bahwa asumsi seringkali dimulai secara tidak ilmiah, terlebih dulu, agar memperoleh kebenaran ilmiah di fase selanjutnya.

Berkali-kali Al-Qur'an menyebutkan istilah Ulul al-bab, yakni seorang ilmuwan yang senantiasa berpikir ilmiah, sekaligus memiliki spiritualitas yang sangat mendalam. yang karenanya, ia bisa mumpuni dalam memahami hikmah berfikir dari segala ciptaan Allah, yang dihadapannya sekiranya, maupun di jagat raya.

Beberapa hal-hal ilmiah yang disebutkan dalam Quran adalah:

① Energi

↳ Al-Baqarah: 6

② Ruang dan Waktu

↳ Al-Fushilat: 53-54

③ Munculnya kehidupan